

## STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANGTUA

**Irma Sri Arfiani**

UPTD SDN 013833 Marjanji Aceh, Indonesia

[irmasriarfiani022020@gmail.com](mailto:irmasriarfiani022020@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendampingan belajar oleh orangtua. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pendampingan belajar oleh orangtua memainkan peran krusial dalam mendukung dan meningkatkan proses pendidikan anak di rumah. Orangtua harus memulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur, di mana ruang belajar yang tenang dan teratur menjadi dasar bagi anak untuk fokus dan mengelola waktu belajar mereka dengan efektif. Melalui rutinitas yang konsisten dan dukungan emosional, orangtua membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan motivasi, dan mengatasi tantangan akademik.  
Kata Kunci: Pendampingan, Belajar, Orangtua

**Abstract:** *This study aims to describe the learning assistance strategies by parents. This study uses literature study techniques. The results of the study show that the learning assistance strategy by parents plays a crucial role in supporting and improving the process of children's education at home. Parents should start by creating a conducive and structured learning environment, where a quiet and organized study space becomes the basis for children to focus and manage their study time effectively. Through consistent routines and emotional support, parents help children develop good study habits, increase motivation, and overcome academic challenges.*

*Keywords: Mentoring, Learning, Parents*

### Pendahuluan

Pendampingan belajar oleh orangtua merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dalam era pendidikan modern, peran orangtua tidak hanya sebatas memberikan dukungan moral tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar anak (Khair, 2021). Strategi pendampingan yang efektif

dapat membantu anak mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Orangtua yang terlibat dalam pendidikan anak mereka dapat memberikan bimbingan yang sesuai, membantu anak mengatasi tantangan, serta memperkuat kemajuan akademik dan sosial anak.

Salah satu strategi utama dalam pendampingan belajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah (Bagus & Ekaningtyas, 2021); (Samta et al, 2023). Lingkungan ini mencakup penyediaan ruang yang tenang dan nyaman untuk belajar, serta menyediakan semua bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dengan memastikan bahwa anak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan dan suasana yang kondusif, orangtua dapat meningkatkan fokus dan efektivitas waktu belajar anak.

Selain itu, orangtua perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dengan anak mereka (Ramdan & Fauziah, 2019). Ini termasuk membantu anak merencanakan jadwal belajar, mengatur waktu dengan bijaksana, dan mengajarkan keterampilan manajemen waktu. Orangtua dapat memfasilitasi rutinitas belajar yang konsisten dan menyenangkan, seperti sesi belajar yang teratur dan teknik pemecahan masalah yang efektif. Kebiasaan ini dapat membentuk disiplin dan tanggung jawab yang akan bermanfaat bagi anak dalam jangka panjang.

Berkomunikasi secara terbuka dengan anak tentang pengalaman belajar mereka juga merupakan bagian penting dari pendampingan. Diskusi yang rutin mengenai materi yang dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan pencapaian yang diraih dapat membantu orangtua memahami kebutuhan dan kekuatan anak. Komunikasi ini memungkinkan orangtua untuk memberikan dukungan yang relevan dan memotivasi anak dengan cara yang positif.

Selain mendukung belajar di rumah, orangtua juga perlu berkolaborasi dengan guru dan sekolah (Zakariyah & Hamid, 2020). Menghadiri pertemuan orangtua-guru, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mengikuti perkembangan akademik anak melalui laporan dan umpan balik dapat memberikan orangtua wawasan yang lebih baik tentang kemajuan anak. Kerja sama yang baik antara rumah dan sekolah membantu menciptakan konsistensi dalam pendekatan pendidikan dan mendukung tujuan akademik anak secara menyeluruh.

Penting bagi orangtua untuk mengidentifikasi dan mendukung gaya belajar anak. Setiap anak memiliki cara belajar yang unik, dan memahami metode yang paling efektif bagi anak dapat memaksimalkan potensi mereka. Orangtua dapat menggunakan berbagai teknik, seperti visualisasi, diskusi, atau praktik langsung, untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individu anak.

Memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak juga merupakan strategi yang efektif. Penghargaan, baik verbal maupun simbolis, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Orangtua yang menghargai pencapaian anak, meskipun kecil, membantu membangun sikap positif terhadap belajar dan mendorong anak untuk terus berusaha.

Terakhir, penting untuk menjadi teladan dalam belajar. Orangtua yang menunjukkan minat dan komitmen terhadap pendidikan mereka sendiri dapat mempengaruhi sikap anak terhadap belajar (Nisa, 2017). Dengan menunjukkan kebiasaan membaca, mengejar pengetahuan baru, dan mengevaluasi diri, orangtua tidak hanya mendukung anak tetapi juga memberikan contoh konkret tentang pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

Strategi pendampingan belajar oleh orangtua mencakup berbagai pendekatan yang saling melengkapi dan memberikan dukungan menyeluruh untuk meningkatkan pengalaman belajar anak. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

mengembangkan kebiasaan yang baik, berkomunikasi secara terbuka, dan berkolaborasi dengan sekolah, orangtua memainkan peran penting dalam mendukung kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi anak mereka.

Pendampingan orangtua dalam belajar anak di rumah sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi utama dalam mendukung proses pendidikan anak (Maya & Tafanao, 2021). Ketika orangtua terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Terlibatnya orangtua tidak hanya membantu dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga memfasilitasi pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Misalnya, dengan menyediakan waktu dan ruang yang khusus untuk belajar di rumah, orangtua membantu anak memfokuskan perhatian dan meningkatkan konsentrasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka.

Selain itu, pendampingan orangtua juga memperkuat keterampilan manajerial waktu dan tanggung jawab anak (Rosmi et al, 2023). Orangtua yang aktif dalam mengatur jadwal belajar dan membantu anak memprioritaskan tugas-tugas sekolah memberikan contoh bagaimana mengelola waktu dengan efektif. Keterampilan ini sangat berharga karena mereka tidak hanya mempengaruhi hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin anak dalam jangka panjang. Dengan demikian, anak belajar untuk memecahkan masalah secara mandiri dan mengembangkan tanggung jawab pribadi yang merupakan keterampilan penting untuk keberhasilan di sekolah dan kehidupan di luar sekolah.

Keterlibatan orangtua dalam belajar anak juga membangun hubungan yang lebih kuat dan positif antara orangtua dan anak. Diskusi tentang materi pelajaran dan kesulitan yang dihadapi di sekolah menciptakan kesempatan untuk komunikasi yang konstruktif dan mendalam. Ini tidak hanya membantu anak merasa didukung dan dihargai, tetapi juga memungkinkan orangtua untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah belajar lebih awal. Dengan demikian, pendampingan orangtua berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang penuh perhatian dan mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual anak.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka tentang peran orangtua dalam pendampingan belajar anak melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal akademis. Proses dimulai dengan identifikasi sumber yang relevan, diikuti oleh analisis mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola terkait strategi dan dampak pendampingan orangtua. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengungkapkan temuan signifikan, membandingkan hasil dari berbagai studi, dan mengevaluasi kekuatan serta keterbatasan penelitian yang ada. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk menyusun kesimpulan yang memberikan wawasan menyeluruh tentang pengaruh peran orangtua terhadap pembelajaran anak serta rekomendasi untuk praktik terbaik dan kebutuhan penelitian lebih lanjut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya (Napitupulu, 2019). Dalam mendampingi anak belajar di rumah, orangtua perlu melakukan beberapa langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan akademik anak.

### **1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif**

Hal ini sangat penting ini berarti menyediakan ruang yang tenang, nyaman, dan bebas dari gangguan untuk anak belajar. Area ini harus dilengkapi dengan alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas sekolah, serta memiliki pencahayaan yang baik dan meja yang sesuai untuk belajar. Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah sangat vital untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak (Harianti & Amin, 2016). Langkah pertama adalah menyediakan ruang belajar yang khusus dan terpisah dari area lain di rumah. Ruang ini harus dirancang untuk meminimalkan gangguan, dengan meja dan kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan semua bahan belajar yang diperlukan seperti buku, alat tulis, dan perangkat elektronik. Lingkungan yang tenang dan teratur membantu anak fokus pada tugas-tugas akademik dan mengurangi kemungkinan terjadinya distraksi yang dapat menghambat proses belajar.

Kedua, orang tua harus menerapkan rutinitas dan struktur dalam jadwal belajar anak. Menetapkan waktu yang konsisten setiap hari untuk kegiatan belajar membantu anak membangun kebiasaan yang baik dan memanfaatkan waktu secara efektif. Rutinitas ini mencakup waktu untuk mengerjakan tugas, mempersiapkan ujian, serta waktu istirahat. Struktur yang jelas membantu anak mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan mengurangi stres yang dapat timbul dari tugas yang menumpuk atau waktu yang tidak teratur.

Ketiga, menyediakan dukungan emosional dan motivasi juga merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua perlu mendengarkan dan memahami tantangan yang dihadapi anak serta memberikan dorongan dan pujian untuk usaha mereka. Dengan menunjukkan minat dan memberikan dukungan positif, orang tua membantu anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Lingkungan yang mendukung emosional mempengaruhi sikap anak terhadap belajar dan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta semangat mereka (Harianti & Amin, 2016).

Keempat, mengelola gangguan dan memastikan keterlibatan yang minimal dari perangkat elektronik seperti televisi, ponsel, atau media sosial selama waktu belajar sangat penting. Menetapkan aturan yang jelas tentang penggunaan perangkat elektronik dan menciptakan batasan waktu yang konsisten dapat membantu anak tetap fokus pada tugas belajar mereka. Dengan meminimalkan gangguan eksternal, anak dapat memaksimalkan konsentrasi dan produktivitas mereka selama sesi belajar.

## **2. Mengembangkan rutinitas dan jadwal belajar**

Rutinitas jadwal belajar yang konsisten membantu anak *manage* waktu mereka dengan lebih baik. Orangtua dapat bekerja sama dengan anak untuk merencanakan jadwal belajar yang mencakup waktu untuk menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, dan istirahat. Dengan memiliki rutinitas yang terstruktur, anak dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin dan mengurangi stres akibat tugas-tugas mendatang.

Peran orang tua dalam mengembangkan rutinitas belajar di rumah sangat penting untuk membantu anak mengatur waktu mereka secara efektif dan membangun kebiasaan belajar yang baik (Maisaroh & Wathon, 2018). Orang tua dapat memulai dengan menetapkan jadwal harian yang konsisten untuk kegiatan belajar. Ini melibatkan menentukan waktu tertentu setiap hari untuk mengerjakan tugas sekolah, mempersiapkan ujian, dan membaca. Dengan memiliki jadwal yang teratur, anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin, serta menghindari penundaan yang seringkali mengganggu produktivitas.

Selanjutnya, orang tua harus membantu anak menyusun rencana belajar yang realistis dan terukur. Ini berarti bekerja sama dengan anak untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pembelajaran mereka, seperti menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu atau mempersiapkan ujian. Membuat daftar tugas atau menggunakan alat perencanaan seperti kalender atau aplikasi manajemen tugas dapat membantu anak memvisualisasikan pekerjaan mereka dan melacak kemajuan. Orang tua dapat memberikan bimbingan dalam menentukan prioritas dan mengatur waktu yang efisien untuk menyelesaikan tugas-tugas ini.

Selain itu, menciptakan rutinitas yang menyertakan waktu istirahat dan aktivitas yang menyegarkan adalah penting untuk menjaga keseimbangan antara belajar dan relaksasi. Orang tua harus memastikan bahwa jadwal belajar anak mencakup waktu untuk istirahat singkat, aktivitas fisik, dan hobi yang mereka nikmati. Ini tidak hanya membantu anak tetap segar dan fokus selama sesi belajar, tetapi juga mencegah kelelahan dan kebosanan. Dengan mengintegrasikan waktu istirahat dan kegiatan menyenangkan dalam rutinitas belajar, orang tua mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan anak (Maisaroh & Wathon, 2018).

Terakhir, menyediakan dukungan dan motivasi yang konsisten juga merupakan bagian dari pengembangan rutinitas belajar. Orang tua dapat melakukan ini dengan memantau kemajuan anak, memberikan umpan balik yang membangun, dan memberikan dorongan positif ketika anak mencapai target belajar mereka. Mengadakan sesi diskusi reguler untuk membahas kemajuan, tantangan, dan pencapaian anak membantu mereka merasa didukung dan termotivasi. Dengan memberikan dukungan yang positif dan konstruktif, orang tua memperkuat komitmen anak terhadap rutinitas belajar mereka dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran.

### **3. Berkomunikasi secara terbuka**

Dengan anak mengenai materi pelajaran, kesulitan yang dihadapi, dan pencapaian mereka. Diskusi rutin ini memungkinkan orangtua untuk memahami tantangan yang dihadapi anak dan memberikan dukungan yang relevan. Ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk merasa didukung dan didengarkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Orangtua seharusnya mengadopsi strategi komunikasi yang efektif dan empatik untuk mendampingi anak dalam proses belajar (Naw at al, 2018). Pertama, mendengarkan dengan penuh perhatian adalah kunci. Ketika anak mengungkapkan kesulitan atau kebingungan mengenai materi pelajaran, orangtua harus mendengarkan dengan seksama tanpa mengganggu. Ini menunjukkan bahwa pendapat anak dihargai dan membantu orangtua memahami permasalahan yang dihadapi anak. Dengan mendengarkan secara aktif, orangtua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan relevan, serta membantu anak merasa didengar dan didukung.

Kedua, menyediakan penjelasan yang jelas dan sederhana tentang materi pelajaran atau tugas adalah bagian penting dari komunikasi. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan hindari istilah yang rumit. Ketika menjelaskan konsep atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas, pastikan penjelasan tersebut ringkas dan mudah diikuti. Jika diperlukan, gunakan contoh konkret atau visual untuk membantu anak memahami materi dengan lebih baik.

Ketiga, berkomunikasi secara positif dan memotivasi sangat penting dalam mendampingi belajar anak. Berikan dorongan dan pujian untuk usaha yang dilakukan anak, bukan hanya untuk hasil akhir. Pujian yang spesifik, seperti “Saya senang melihat kamu bekerja keras menyelesaikan tugas ini,” dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Selain itu, dorong anak untuk mengatasi tantangan dengan memberi semangat dan menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

Keempat, menerapkan teknik pemecahan masalah bersama juga dapat memperkuat komunikasi. Jika anak menghadapi kesulitan dalam pelajaran, ajak mereka untuk membahas solusi secara bersama-sama. Tanyakan pertanyaan yang memancing pemikiran dan ajari anak cara memecahkan masalah dengan pendekatan yang terstruktur. Ini tidak hanya membantu anak menemukan solusi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan independen.

#### **4. Berkolaborasi dengan guru dan sekolah**

Untuk mengikuti perkembangan akademik anak. Menghadiri pertemuan orangtua-guru, memantau laporan kemajuan, dan berkomunikasi dengan guru dapat membantu orangtua mendapatkan wawasan tentang kinerja anak dan bagaimana mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah. Kerja sama yang baik antara rumah dan sekolah menciptakan konsistensi dalam pendekatan pendidikan dan mendukung tujuan akademik anak secara menyeluruh.

Orangtua seharusnya mengadopsi pendekatan kolaboratif yang terbuka dan konstruktif dalam bekerja sama dengan guru untuk mendampingi anak belajar di rumah (Mufidah et al, 2023). Pertama, berkomunikasi secara rutin dan efektif dengan guru adalah langkah awal yang penting. Orangtua dapat mengatur pertemuan atau berkomunikasi melalui email atau platform sekolah untuk mendiskusikan kemajuan akademik anak, tantangan yang dihadapi, dan strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah. Informasi ini membantu orangtua menyelaraskan dukungan mereka di rumah dengan apa yang dilakukan di sekolah, sehingga menciptakan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran.

Kedua, menyediakan umpan balik yang konstruktif dan berbasis fakta mengenai perkembangan anak di rumah juga penting. Orangtua harus melaporkan kemajuan, kesulitan, atau perubahan dalam perilaku belajar anak yang mereka amati di rumah. Dengan berbagi informasi ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Umpan balik dua arah ini membantu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak secara lebih efektif.

Ketiga, mengikuti rekomendasi dan saran dari guru dalam hal metode atau materi tambahan yang dapat digunakan di rumah sangat bermanfaat. Jika guru merekomendasikan buku, alat, atau teknik tertentu untuk mendukung pembelajaran, orangtua sebaiknya menerapkannya dan melaporkan hasilnya kepada guru. Ini memastikan bahwa anak menerima dukungan yang konsisten dan terintegrasi antara lingkungan sekolah dan rumah.

Keempat, menghadiri pertemuan dan acara sekolah juga merupakan bagian dari kolaborasi yang efektif. Orangtua sebaiknya aktif dalam pertemuan orangtua-guru, workshop, dan seminar yang diselenggarakan oleh sekolah. Ini tidak hanya

memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang kurikulum dan metode pengajaran tetapi juga memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah.

### **5. Memberikan *Reward and Punishment***

Untuk usaha dan pencapaian anak. Penghargaan, baik verbal maupun simbolis, dapat memotivasi anak untuk terus berusaha dan merasa dihargai atas upaya mereka. Pujian dan pengakuan terhadap pencapaian, meskipun kecil, membantu membangun sikap positif terhadap belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Orangtua seharusnya memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) dengan cara yang adil, konsisten, dan konstruktif untuk membangkitkan semangat anak belajar di rumah (Maspupah & Aprianif, 2022). Pertama, memberikan reward secara efektif melibatkan pemberian pujian dan hadiah yang relevan dan sesuai dengan pencapaian anak. Reward harus spesifik dan terkait langsung dengan usaha atau pencapaian yang dilakukan anak, seperti menyelesaikan tugas dengan baik atau mencapai target belajar. Pujian verbal seperti "Saya sangat bangga dengan usaha yang kamu tunjukkan dalam menyelesaikan tugas ini" dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak. Hadiah fisik, seperti waktu tambahan untuk aktivitas favorit atau kegiatan spesial, juga bisa digunakan sebagai insentif, tetapi harus diimbangi dengan pengakuan atas usaha dan kerja keras.

Kedua, penerapan punishment harus dilakukan dengan hati-hati dan berfokus pada perilaku, bukan pada anak secara keseluruhan. Hukuman harus adil, sesuai dengan tingkat kesalahan, dan jelas agar anak memahami konsekuensinya. Misalnya, jika anak tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, hukuman yang konstruktif bisa berupa pengurangan waktu bermain gadget. Penting untuk memastikan bahwa hukuman tersebut konsisten dengan aturan yang telah ditetapkan dan diikuti dengan penjelasan tentang mengapa hukuman tersebut diterapkan serta bagaimana anak bisa memperbaiki perilakunya.

Ketiga, menjaga komunikasi yang terbuka dan positif selama proses pemberian reward dan punishment adalah kunci untuk menjaga hubungan yang sehat dengan anak. Orangtua harus menjelaskan alasan di balik reward atau punishment, dan memastikan anak memahami harapan serta standar yang diinginkan. Diskusikan bersama anak tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan performa atau menghindari kesalahan di masa depan. Ini membantu anak melihat reward dan punishment sebagai alat untuk pertumbuhan dan perbaikan, bukan sebagai bentuk hukuman semata.

### **Kesimpulan**

Strategi pendampingan belajar oleh orangtua memainkan peran krusial dalam mendukung dan meningkatkan proses pendidikan anak di rumah. Orangtua harus memulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur, di mana ruang belajar yang tenang dan teratur menjadi dasar bagi anak untuk fokus dan mengelola waktu belajar mereka dengan efektif. Melalui rutinitas yang konsisten dan dukungan emosional, orangtua membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan motivasi, dan mengatasi tantangan akademik. Selain itu, komunikasi yang aktif dan terbuka dengan guru serta penerapan sistem reward dan punishment yang adil dan konstruktif memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah, memastikan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran. Dengan

pendekatan ini, orangtua tidak hanya menyediakan dukungan praktis dan emosional, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam perjalanan pendidikan anak, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi anak secara menyeluruh.

### Daftar Pustaka

- Bagus, A. A. W. I., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86-95.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24-36.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.
- Maspupah, H., & Aprianif, A. (2022). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1-14.
- Maya, S., & Tafonao, T. (2021). Mengembalikan pendidikan anak usia dini di rumah sebagai bentuk tanggung jawab orang tua selama pandemi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), 204-220.
- Mufidah, S. F., Mudiono, A., & Wahyun, S. (2023). Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar dari Rumah pada Masa New Normal. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 147-162.
- Napitupulu, D. S. (2019). Tanggung Jawab Pendidikan Menurut Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 25-38.
- Nauw, S., Mingkid, E., & Marentek, E. (2018). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Studi Pada Masyarakat Desa Tisaida Distrik Tuhiba Kabupaten Teluk Bintuni). *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3).
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100-116.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 84-101.
- Samta, S. R., Mulyani, L., & Cuacicha, F. C. (2023). Urgenitas Peran Orangtua Dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital. *Sentra Cendekia*, 4(1), 38-43.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26.